

***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER,
ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER ON
ECONOMIC PROFITABILITY***

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG USAHA, PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI**

Lely Oktavia Sari^{1*}, Suyatmin Waskito Adi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220270@student.ums.ac.id^{1*}, suy182@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on economic profitability in consumer non-cyclicals companies, food and beverage subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The study uses a quantitative associative method based on secondary data, with samples selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression to examine the influence of independent variables on economic profitability. The results show that only working capital turnover has a significant positive effect on economic profitability, while cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover do not have a significant impact. These findings highlight the importance of efficient working capital management in enhancing a company's ability to generate profit from its assets. Limitations include the sector scope, research period, and low Adjusted R², indicating that most variations in economic profitability are influenced by other factors.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Economic Profitability, Inventory Turnover, Working Capital Turnover.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif asosiatif berbasis data sekunder dengan sampel dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya perputaran modal kerja yang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan perputaran kas, piutang usaha, dan persediaan tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sektor, periode penelitian, dan rendahnya nilai Adjusted R², sehingga sebagian besar variasi rentabilitas ekonomi dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Usaha, Rentabilitas Ekonomi.

PENDAHULUAN

Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan sumber dayanya secara efisien menjadi kunci utama

dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Rentabilitas ekonomi tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, tetapi juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Wasundari & Suriani, 2021). Oleh karena itu, peningkatan rentabilitas

ekonomi menjadi salah satu fokus utama dalam strategi keuangan perusahaan modern.

Rentabilitas ekonomi menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam operasional. Rasio ini dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan produktivitas aset, sehingga semakin tinggi nilainya semakin optimal kinerja keuangan perusahaan (Lestari, 2017; Alie & Kurniati, 2018). Salah satu faktor penentunya adalah perputaran modal kerja, yang menunjukkan seberapa cepat aset lancar berputar menjadi penjualan; perputaran yang tinggi mencerminkan dana yang digunakan secara produktif, sedangkan perputaran rendah menandakan efisiensi yang kurang (Wasundari & Suriani, 2021). Selain itu, perputaran kas turut memengaruhi rentabilitas ekonomi karena mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola likuiditas untuk mendukung kegiatan operasional dan memanfaatkan peluang bisnis (Kurniati & Alie, 2018). Faktor penting lainnya adalah perputaran piutang usaha, yang mengukur kecepatan konversi piutang menjadi kas; semakin tinggi perputaran piutang, semakin baik likuiditas dan efisiensi pengelolaan piutang, sehingga memperkuat rentabilitas ekonomi perusahaan (Fridaliyanti, Widnyana, & Gunadi, 2022).

Perputaran persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran, karena persediaan adalah komponen utama aset lancar yang berkaitan langsung dengan penjualan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat stok terjual dan digantikan (Utami & Dewi, 2021), sehingga semakin tinggi rasionya, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan. Tingginya rasio

ini menandakan permintaan produk yang kuat dan pengelolaan stok yang baik, sehingga terhindar dari penumpukan yang meningkatkan biaya penyimpanan. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat memicu *overstock* dan menghambat perputaran modal kerja. Dengan demikian, manajemen persediaan yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian oleh Wasundari & Suriani (2021) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, piutang, dan persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan penelitian oleh Puspitasari & Nugraha (2022) menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Pradana & Sari (2023) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, namun hasil berbeda ditemukan oleh Wulandari & Putri (2023) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan perdagangan eceran yang memiliki karakteristik perputaran aset lancar yang tinggi dan sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan modal kerja.

Selain itu, penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman masih relatif jarang dilakukan, padahal perusahaan dalam subsektor ini memegang peranan penting sebagai indikator stabilitas pasar modal Indonesia dan memiliki

karakteristik operasional yang khas, terutama terkait pengelolaan rantai pasok dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Periode 2022–2024 juga menjadi rentang waktu yang relevan untuk diteliti karena mencerminkan kondisi ekonomi yang berubah secara signifikan setelah pandemi COVID-19 serta masa pemulihan ekonomi, yang turut mempengaruhi efisiensi operasional dan pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam memperkaya bukti empiris serta memberikan perspektif baru mengenai bagaimana efisiensi pengelolaan aset lancar memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi. (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode (2022– 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami peranan efisiensi pengelolaan aset lancar terhadap kinerja keuangan, serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan investor dalam pengambilan keputusan strategis di bidang keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana manajer bertanggung jawab mengelola aset perusahaan sesuai kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Perputaran modal kerja, perputaran kas,

perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan menjadi indikator efektivitas manajer dalam pengelolaan aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik mencerminkan manajer bertindak sesuai kepentingan pemilik dan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi, sedangkan pengelolaan yang kurang optimal berpotensi menimbulkan masalah keagenan dan menurunkan profitabilitas. Penelitian oleh Khandelwal (2023) dan Hendrastuti & Harahap (2023) menekankan bahwa pengelolaan aset yang efektif, termasuk Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan menjadi kunci untuk meminimalkan masalah keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan evaluasi kinerja manajerial untuk mencapai tujuan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih lengkap, seperti manajemen perusahaan, mengirimkan sinyal positif kepada pihak luar, seperti investor, untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi (Santoso & Wijaya, 2022). Sinyal ini bisa berupa kebijakan keuangan, keputusan investasi, atau tindakan operasional yang mencerminkan kualitas dan prospek perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bagaimana manajemen berusaha memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan. Namun, karena tidak semua informasi dapat diamati secara langsung, terkadang muncul risiko sinyal yang menyesatkan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara transparan sebagai bentuk tanggung

jawab dan upaya membangun kepercayaan para pemangku kepentingan (Putri & Lestari, 2023).

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh modal baik modal sendiri maupun modal asing yang digunakan dalam operasional, sehingga perhitungannya memakai laba usaha dan total aktiva sebagai dasar (Meldarianisa, 2018). Rasio ini umum digunakan sebagai indikator kinerja keuangan, sebagaimana dijelaskan Puji Muniarty (2021) bahwa rentabilitas ekonomi dihitung melalui perbandingan antara laba usaha dan total aktiva untuk menilai efektivitas penggunaan modal. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019).

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja (Kasmir, 2016). Menurut Ritri (2019), siklus perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Siklus ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk mendukung operasi dan menghasilkan likuiditas.

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah periode kas yang berputar sejak kas digunakan hingga kembali menjadi kas untuk melunasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan (Widasari & Apriyanti, 2017). Rasio ini menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancar menjadi kas kembali melalui penjualan (Pratama et al., 2021). Perputaran kas mencerminkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam periode tertentu. Semakin cepat perputaran, semakin cepat kas kembali ke perusahaan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa mengganggu kondisi keuangan serta meningkatkan keuntungan. Selain itu, perputaran kas juga dipengaruhi oleh jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah kas, kemungkinan perputaran menjadi lebih rendah (Purwanti, 2019).

Perputaran Piutang Usaha

Perputaran piutang usaha merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Perputaran piutang usaha adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode, misalnya dalam periode satu tahun (Sugeng, 2017). Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, semakin baik kualitas pengelolaan piutang serta efisiensi operasional perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengubah piutang menjadi kas dengan cepat (Febriyanti et al., 2022:118).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan habis terjual dan diganti dengan persediaan baru. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin kecil modal yang terikat dan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Persediaan diperlukan untuk memenuhi pesanan pelanggan dan menjaga kelancaran operasi, namun terlalu banyak persediaan menimbulkan biaya penyimpanan, sedangkan terlalu sedikit menyebabkan biaya pemesanan berulang (Claudia & Lusmeida, 2020). Efisiensi penggunaan persediaan dapat diukur dengan rasio perputaran persediaan, yang menilai hubungan antara penjualan dan nilai persediaan dalam periode tertentu (Rajagukguk & Siagian, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran modal kerja menggambarkan seberapa cepat perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dalam operasional, di mana tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek serta berpotensi meningkatkan rentabilitas ekonomi. Perusahaan dengan perputaran modal kerja cepat umumnya lebih mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wasundari dan Suriani (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, serta penelitian Dianningrat et al. (2021) yang menunjukkan efektivitas modal kerja

turut meningkatkan rentabilitas ekonomi meskipun variabel lain tidak berpengaruh secara parsial. Penelitian Laoli et al. (2025) juga memperkuat bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan kajian tersebut, dapat dirumuskan bahwa:

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan mengelola dan memanfaatkan kas dalam operasionalnya, di mana perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi likuiditas dan optimalnya penggunaan aset lancar untuk mendukung kegiatan usaha sehingga mampu meningkatkan rentabilitas ekonomi. Efisiensi tersebut memberi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryatmojo (2024), Wilona et al. (2017), serta Runtuwun et al. (2017) yang secara konsisten membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas maupun rentabilitas ekonomi pada berbagai sektor industri. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis :

H2: Perputaran kas berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pengaruh perputaran piutang usaha terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih piutang dari pelanggan, di mana tingkat perputaran yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan piutang serta optimalnya penggunaan aset lancar untuk mendukung

operasional dan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Piutang yang cepat berputar menandakan manajemen mampu mengelola penagihan secara efektif sehingga laba meningkat dan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wasundari & Suriani (2021), Sinaga & Purba (2020), serta Firmansyah dkk. (2022) yang secara konsisten membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan bahwa :

H3: Perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjual stok secara efisien dalam periode tertentu, di mana tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset lancar yang optimal sehingga dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi. Efisiensi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja operasional yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suryatmojo (2024), Febrianto et al. (2022), serta Runtunuwu et al. (2017), yang secara konsisten menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah bahwa :

H4: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menggambarkan, membuktikan, dan menganalisis hubungan antarvariabel dengan metode kuantitatif asosiatif berbasis data sekunder (Sugiyono, 2023), menggunakan laporan tahunan dan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar selama 2022–2024, memublikasikan laporan keuangan lengkap dalam rupiah, serta memiliki data terkait perputaran modal kerja, kas, piutang, persediaan, dan rentabilitas ekonomi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi guna memastikan analisis pengelolaan aset lancar dan hubungannya dengan rentabilitas ekonomi dilakukan secara akurat. Definisi operasional mencakup lima variabel: perputaran modal kerja (kemampuan modal kerja menghasilkan laba), perputaran kas (efisiensi pengelolaan kas), perputaran piutang (kecepatan penagihan piutang), perputaran persediaan (efisiensi perputaran persediaan menjadi penjualan), dan rentabilitas ekonomi (kemampuan aset menghasilkan laba). Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap rentabilitas ekonomi, dengan pengujian hipotesis melalui R^2 , uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian kuantitatif ini mengolah data menggunakan analisis statistik untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, kas, piutang usaha, dan persediaan terhadap rentabilitas

ekonomi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi perusahaan dan *www.idx.co.id* dengan metode dokumentasi. Ruang lingkup penelitian mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan

minuman yang menerbitkan laporan tahunan 2022–2024 dan terdaftar di BEI. Sampel terdiri dari 183 perusahaan per tahun sesuai kriteria yang ditetapkan, dan seluruh data telah diperiksa tanpa ditemukan outlier, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1. Kronologi Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024.	93
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2022-2024.	(11)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(18)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria		61
Data pengamatan (x 3 tahun)		183
Jumlah sampel bersih penelitian		183

Sumber : Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	183	-4136,80	723,89	-12,6346	318,37123
Perputaran Kas	183	0,18	19323,44	223,2476	1610,02111
Perputaran Piutang usaha	183	0,32	5208,74	98,3099	578,60622
Perputaran persediaan	183	0,64	204,87	8,8616	15,76202
Rentabilitas Ekonomi	183	-0,52	1,12	0,0781	0,13826
Valid N (listwise)	183				

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 183 unit data periode 2022–2024, perputaran modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar – 4.136,80 pada PT Sentra Food Indonesia Tbk (2023) dan maksimum 723,89 pada PT Estika Tata Tiara Tbk (2024), dengan rata-rata –12,6346 dan standar deviasi 318,3712. Perputaran kas memiliki nilai minimum 0,18 pada PT Bisi Internasional Tbk (2023) dan maksimum

19.323,44 pada PT Wahana Inti Makmur (2024), dengan rata-rata 223,2476 dan standar deviasi 1.610,02111. Perputaran piutang usaha mencatat nilai minimum 0,32 pada PT Bisi Internasional Tbk (2023) dan maksimum 5208,74 pada PT Wahana Inti Makmur (2022), dengan rata-rata 98,3099 dan standar deviasi 578,60622. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 0,64 pada PT Bisi Internasional Tbk (2024) dan

maksimum 204,87 pada PT Wahana Pronatural Tbk (2024), dengan rata-rata 8,8616 dan standar deviasi 15,76202. Sementara itu, rentabilitas ekonomi menunjukkan nilai minimum -0,52% pada PT Sentra Food Indonesia Tbk (2023) dan maksimum 1,12% pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (2023), dengan rata-rata 0,0781 dan standar deviasi 0,13826.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT), yang menegaskan bahwa data dengan jumlah sampel lebih dari 30 dapat dianggap berdistribusi normal. Dengan total 183 data yang dianalisis, asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan. Pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model terbebas dari gejala

multikolinieritas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser juga memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,872, yang berada di antara nilai dU sebesar 1,8029 dan nilai 4 – dU sebesar 2,191. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi telah terpenuhi, sehingga model regresi dinilai layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Stand. Coef. Beta	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	0,091	0,011		8,055	0,000	
Perputaran Modal Kerja	0,000	0,000	0,321	4,550	0,000	Diterima
Perputaran Kas	-4534E-6	0,000	-0,053	-0,482	0,631	Ditolak
Perputaran Piutang usaha	-7,312E-6	0,000	-0,031	-0,279	0,780	Ditolak
Perputaran Persediaan	-0,001	0,001	-0,122	-1,725	0,086	Ditolak
R ²	0,119					
AdjR ²	0,099					
F	6,000					
F _{sig}					0,000b	

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel yang ditampilkan di atas berguna untuk membangun persamaan regresi yang mendukung temuan penelitian:

RE = 0,091 + 0,0000 Perputaran modal kerja – 4534E-6 Perputaran kas – 7,312E-6 Perputaran piutang usaha - 0,001 Perputaran persediaan+ e

Model regresi linier berganda

tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,091 menggambarkan tingkat dasar rentabilitas ekonomi sebelum mempertimbangkan variabel perputaran. Perputaran modal kerja berpengaruh positif namun sangat kecil terhadap rentabilitas, sedangkan perputaran kas memiliki pengaruh negatif yang juga sangat kecil, mengindikasikan bahwa

percepatan perputaran kas tidak selalu meningkatkan rentabilitas. Perputaran piutang pun berdampak negatif dalam jumlah kecil, menunjukkan bahwa percepatan penagihan belum sepenuhnya mendukung peningkatan rentabilitas. Sementara itu, perputaran persediaan memiliki koefisien negatif sebesar 0,001, yang berarti perputaran persediaan yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya tambahan sehingga menurunkan rentabilitas ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,099 atau 9,9%, yang berarti variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 9,9% variasi pada variabel dependen, sementara 90,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000, sehingga model dinyatakan layak atau fit karena memenuhi kriteria signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t, perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 4,550. Sementara itu, perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,631; 0,780; dan 0,086, sehingga ketiganya dinyatakan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, perputaran modal kerja memiliki nilai t sebesar 4,550 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan H_1 diterima. Temuan ini

menunjukkan bahwa semakin cepat siklus perputaran modal kerja dari kas menjadi persediaan, penjualan, piutang, hingga kembali menjadi kas semakin produktif modal kerja digunakan untuk mendukung operasional dan meningkatkan laba tanpa perlu menambah aset secara signifikan. Pada perusahaan *consumer non-cyclicals* khususnya makanan dan minuman yang padat modal kerja, efisiensi pengelolaan aset lancar memberikan dampak besar terhadap peningkatan laba. Dari perspektif teori keagenan, tingginya perputaran modal kerja mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengoptimalkan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan konflik kepentingan. Sementara itu, menurut teori sinyal, perputaran modal kerja yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan likuid, sehat, dan efisien dalam menghasilkan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wasundari & Suraini (2021), namun berbeda dengan temuan Firmansyah dkk. (2022).

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, perputaran kas memiliki nilai t sebesar -0,482 dengan signifikansi 0,631 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan H_2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran kas tidak berdampak nyata pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba karena kas lebih berfungsi sebagai alat likuiditas untuk mendukung operasional rutin, bukan sebagai sumber utama peningkatan keuntungan. Pada perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman, kas cenderung stabil dan digunakan untuk transaksi harian seperti pembelian bahan

baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional sehingga fluktuasinya tidak mencerminkan efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Dalam teori keagenan, manajer mempertahankan kas untuk mengurangi risiko operasional sehingga tidak langsung meningkatkan profitabilitas, dan menurut teori sinyal, perputaran kas bukan indikator utama yang digunakan untuk memberi sinyal kepada investor. Hasil ini sejalan dengan Hilwatun Hasanah (2017) serta Sinaga & Purba (2020), namun berbeda dengan Suryatmojo (2024) dan Runtunuwu dkk. (2017) yang menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Perputaran Piutang usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, variabel perputaran piutang usaha memiliki nilai t sebesar $-0,279$ dengan signifikansi $0,780$ ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan H_3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya perputaran piutang tidak berdampak langsung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas asetnya karena sebagian besar perusahaan tidak bergantung pada penjualan kredit, menerapkan kebijakan kredit yang ketat, atau lebih mengutamakan transaksi tunai sehingga variasi perputaran piutang relatif kecil. Selain itu, percepatan penagihan piutang tidak selalu meningkatkan laba karena penjualan telah diakui sebelumnya dan piutang hanya memengaruhi arus kas. Dari perspektif teori keagenan, manajer cenderung mempertahankan kebijakan kredit konservatif demi mengurangi risiko piutang tak tertagih; sedangkan menurut teori sinyal, piutang bukan instrumen utama untuk memberi sinyal positif kepada investor yang lebih fokus pada laba dan efisiensi aset. Hasil ini konsisten dengan temuan Runtunuwu

dkk. (2017) serta Febrianto, Sukandani, dan Adi (2022), namun berbeda dengan Wasundari dan Suriani (2021) serta Sinaga dan Purba (2020) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, variabel perputaran persediaan memiliki nilai t sebesar $-1,725$ dengan signifikansi $0,086$ ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan H_4 dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya perputaran persediaan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba maupun efisiensi penggunaan aset, karena persediaan lebih ditentukan oleh kebutuhan operasional untuk menjaga kelancaran produksi dan distribusi daripada sebagai strategi peningkatan profitabilitas. Dari sudut pandang teori keagenan, manajer cenderung mempertahankan persediaan guna meminimalkan risiko operasional, meskipun hal tersebut tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik dalam meningkatkan laba, sementara menurut teori sinyal, perubahan persediaan bukan indikator yang kuat bagi investor yang lebih menilai profitabilitas dan efisiensi aset. Hasil ini konsisten dengan temuan Sherly dan Afkar (2018), namun berbeda dengan Suryatmojo (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, kas, piutang usaha, dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman selama 2022–2024. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya perputaran modal kerja

yang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan perputaran kas, piutang, dan persediaan tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini selaras dengan teori keagenan dan teori sinyal, meskipun tidak sepenuhnya konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan sektor yang sempit, periode penelitian yang hanya tiga tahun, serta nilai *Adjusted R Square* yang rendah (0,099), sehingga sebagian besar variabel yang memengaruhi rentabilitas belum menjelaskan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor lain, memperpanjang periode observasi, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja manajerial guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, M. S., & Kurniati, N. S. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif yang go public. *Jurnal Ekonomi*, 20(3).
- Astuti, R. D., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan
- perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan: Studi pada perusahaan konstruksi sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015. *J. Din. UMT*, 2(2), 1–14.
- Fajriyanti, N., & Ekadjaja, A. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(1), 11–19.
- Fauziyyah, G. N., & Mumpuni, D. L. (2017). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(1), 1- 8.
- Febrianto, Sukandani, Y., & Adi, B. (2022). Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(1), 366-373.
- Firmansyah, E., Tulim, A., Hastalona, D., & Zalukhu, D. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap
- Hadi, U. R. S., & Yusuf, R. (2022). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (Studi kasus PT Astra Otoparts, Tbk periode 2018–2019). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 11(1), 1–12.
- Handayani, S., & Prabawa, I. M. (2019). Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Riset*

- Akuntansi dan Keuangan, 7(1), 112–121.
- Kusuma, Y. A., & Nugroho, B. S. (2021). Analisis efektivitas modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada industri perdagangan besar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(3), 301–310.
- Laoli, R. P., Salfadri, & Ardiany, Y. (2025). Pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar pada BEI 2015-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(2), 271-283.
- Lestari, A. (2017). Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 1(1). manufaktur sektor industri dasar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 245–256.
- Nugrahani, E. D., & Firmanto, A. (2022). Pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan retail modern. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 4(1), 55–67.
- rentabilitas pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 18-27.
- Rofiani, & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 1(2), 1171-1176. eISSN: 2721-5727.
- Runtunuwu, C. C., Alexander, S. W., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan persediaan piutang rentabilitas ekonomis (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 703-716.
- Sari, P. A., Putri, D. K., & Ramadhan, H. (2020). Hubungan antara perputaran persediaan dan rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(2), 89–98.
- Setiawan, I. G., & Mahardika, D. (2023). Pengaruh pengelolaan modal kerja dan kebijakan kredit terhadap profitabilitas perusahaan dagang. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 41–52.
- Sherly, C. S., & Afkar, T. (2021). Pengaruh perputaran kas dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan food and beverage pada BEI 2016-2018. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4), 135-144. ISSN: 2746-
- Sinaga, J., & Purba, M. A. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(3), 39-51.
- Suryatmojo, A. (2024). Pengaruh perputaran persediaan dan kas terhadap rentabilitas ekonomi: Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI (2018-2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEKOBs)*, 3(4), 275-286.
- Udayana, E. A. U. (2019). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja,

- leverage*, tingkat perputaran kas, dan pertumbuhan perusahaan pada rentabilitas ekonomi. 27, 737-763.
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. S. (2016). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3476–3503.
- Wasundari, A. A. A. M., & Suriani, N. N. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(1), 49-54.
- Wijaya, L., & Oktaviani, M. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap rentabilitas ekonomi pada sektor perdagangan eceran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 377– 388.
- Wilona, B. M., Qomari, N., & Negoro, B. K. (2017). Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Branchmark*, 3(3), 862–876..